

Ikhtisar Pengadilan

Panggilan Sidang Milieudefensie terhadap ING

Surat ini bukan merupakan terjemahan resmi. Tidak ada hak hukum yang dapat diperoleh dari publikasi ini. Untuk ikhtisar lengkap, lihat panggilan sidang tertanggal 28 Maret 2025 atau salinan ikhtisar asli ([Bahasa Belanda](#) & [Bahasa Inggris](#)).

- [I. Pendahuluan](#)
- [II. Yurisdiksi Pengadilan](#)
- [III. Legal Standing](#)
- [IV. Penerapan hukum Belanda](#)
- [V. Fakta penting dari ilmu iklim](#)
- [VI. Asal usul kebijakan iklim internasional dan UNFCCC](#)
- [VII. Istilah 'perubahan iklim yang berbahaya'](#)
- [VIII. Dampak perubahan iklim](#)
- [IX. Peran penting aktor non-negara](#)
- [X. Apa yang dapat dan harus dilakukan oleh bank](#)
- [XI. Tugas perawatan ING](#)
- [XII. ING bertindak secara berbahaya dan lalai](#)
- [XIII. Jaminan HAM memerlukan kebijakan iklim yang efektif dari ING](#)
- [XIV. Apa yang dapat dan harus dilakukan ING](#)
- [XV. Kebijakan iklim ING tidak memadai](#)
- [XVI. Mengapa putusan akan merupakan langkah efektif](#)
- [XVII. Pembelaan ING](#)
- [XVIII. Permintaan informasi kepada ING](#)
- [XIX. Bukti dan tawaran untuk menyajikan bukti](#)
- [XX. Klaim](#)
- [XXI. Lampiran A: Daftar Pameran](#)

I. Pendahuluan

Saat ini bumi sedang memanas dengan laju yang mencengangkan. Sejak dimulainya revolusi industri, konsentrasi gas rumah kaca, seperti CO₂, meningkat pesat di atmosfer, terutama karena pembakaran bahan bakar fosil. Sains telah menunjukkan selama lebih dari 100 tahun bahwa CO₂ yang berlebihan menjadi penyebab naiknya pemanasan global, dan selama beberapa dekade silam pakar ilmu iklim sudah terus memperingatkan tentang konsekuensi luas dari pemanasan global yang di luar batas.

Untuk mencegah perubahan iklim yang berbahaya, pemanasan global harus dijaga di bawah 2°C dan lebih baiknya dibatasi pada 1,5°C, sebagaimana ditetapkan pada tahun 2015 dalam Perjanjian Paris. Batas bahaya juga sudah ditetapkan di 1,5°C dalam Pakta Iklim Glasgow pada tahun 2021. Meskipun demikian, emisi rata-rata global terus meningkat.

Pada tahun 2018, Panel Iklim PBB (IPCC) menerbitkan laporan yang menunjukkan bahwa peningkatan lebih dari 1,5°C saja sudah bisa menimbulkan risiko serius di seluruh dunia. Sementara itu suhu rata-rata telah meningkat sebesar 1,3 derajat. Dengan situasi kebijakan saat ini, dunia berisiko mencapai peningkatan suhu lebih dari 3°C, yang akan menimbulkan konsekuensi bencana bagi planet ini. Bahkan sekarang, pemanasan global menciptakan bahaya serius bagi kehidupan dan kesehatan manusia serta ekosistem.

Peningkatan suhu ini tidak akan mungkin terjadi tanpa aktivitas perbankan, yakni lewat pembiayaan dan memfasilitasi aktivitas ekonomi yang menyebabkan emisi gas rumah kaca dalam berbagai aktivitas. Itulah sebabnya Milieudéfensie telah mempelajari kebijakan iklim sektor perbankan sejak 2006, dan telah berdiskusi dengan aktor industri perbankan sejak saat itu, termasuk ING, untuk mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas peran mereka dalam menyebabkan dan menanggulangi perubahan iklim.

ING merupakan bank terbesar di Belanda, dan juga memiliki pengaruh di tingkat internasional. Menurut ING sendiri, emisi ING pada tahun 2024 adalah 261,6 megaton, yang sebanding dengan lebih dari 1,75 kali emisi semua warga negara dan perusahaan di Belanda. ING belum menetapkan target pengurangan apa pun untuk setidaknya 70% emisinya. Sebagai apa yang disebut bank sistemik, ING memiliki pengaruh besar terhadap arah perkembangan ekonomi dan memiliki peran kunci ganda dalam krisis iklim. Dengan menghentikan atau menghapuskan kegiatan yang menghasilkan gas rumah kaca secara intensif, ING dapat mengurangi emisinya. Dengan mendanai kegiatan 'hijau', ING dapat berkontribusi pada transisi yang sangat dibutuhkan.

Milieudefensie telah lama berusaha membujuk ING agar menyelaraskan kebijakannya dengan Perjanjian Paris. ING memiliki tugas perawatan (*duty of care*) untuk mencegah perubahan iklim yang berbahaya dan melindungi hak asasi manusia. Kewajiban bagi perusahaan-perusahaan besar tersebut baru-baru ini ditegaskan dalam putusan pengadilan banding dalam kasus iklim terhadap Shell.

Perbaikan mendesak dalam kebijakan iklim ING yang cacat masih belum terlihat, meskipun ING memiliki kapasitas untuk menepati komitmennya menjadi bisnis yang berkelanjutan. Dalam tanggapan ING terhadap upaya Milieudefensie menghubunginya pada bulan Januari lalu, ING mengindikasikan bahwa mereka tidak bersedia mengambil langkah dalam kebijakan iklim yang diminta Milieudefensie, langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pada Perjanjian Paris. Oleh karena itu, kami melakukan panggilan sidang ini, yang di dalamnya kami menyatakan bahwa ING harus mengambil tanggung jawabnya untuk melawan perubahan iklim yang berbahaya.

Pemanggilan sidang ini akan dirangkum selanjutnya per bab.

II. Yurisdiksi Pengadilan

Pengadilan Distrik Amsterdam berwenang mengadili perkara ini karena kantor pusat ING Groep NV dan ING Bank NV (bersama-sama disebut 'ING' dalam panggilan) berada di Amsterdam.

III. Legal Standing

Persyaratan dan aturan hukum untuk kedudukan hukum mengharuskan pihak yang mengajukan gugatan (Milieudéfensie) mewakili kepentingan kolektif yang ingin dilindungi oleh pihak tersebut (1) dalam anggaran dasarnya, (2) dalam praktik, dan (3) bahwa pihak tersebut cukup mewakili.

Milieudéfensie memenuhi ketiga persyaratan ini. Pertama-tama, anggaran dasar Milieudéfensie menyatakan sebagai tujuannya “untuk memberikan kontribusi dalam penyelesaian dan pencegahan masalah lingkungan (...), **dan untuk berjuang demi masyarakat yang berkelanjutan (...) untuk generasi sekarang dan masa depan.**” Milieudéfensie telah menerapkan hal ini sejak awal tahun 1970-an dengan berbagai kampanye dan inisiatif.

Dalam rencana kebijakan multi-tahun terbarunya 2016 - 2025

Milieudéfensie menjelaskan bahwa mereka secara khusus akan mengambil tindakan untuk membangun gerakan sosial yang efektif yang akan mewujudkan transisi iklim yang adil dengan meminta perusahaan untuk memperhitungkan dampak iklim mereka di negara mereka sendiri dan di luar negeri. Milieudéfensie melaksanakan kegiatan-kegiatan ini atas nama lebih dari 100.000 anggota dan donatur dan khususnya untuk kasus iklim ini atas nama sekitar 30.000 penggugat bersama. Hal ini memperjelas bahwa Milieudéfensie cukup representatif. Milieudéfensie juga memenuhi persyaratan tambahan yang berkaitan dengan transparansi dan tata kelola.

Terakhir, perlu dicatat bahwa Milieudéfensie berupaya mencapai tuntutan mereka dengan berkonsultasi dengan ING. Milieudéfensie telah

berdiskusi dengan ING dalam waktu yang cukup lama dan secara khusus menyampaikan tuntutan yang jelas kepada CEO ING melalui surat tertanggal 19 Januari 2024, dan sekali lagi melalui surat tertanggal 16 Januari 2025. Tanggapan ING terhadap kedua surat tersebut bernada meremehkan dan mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan pendapat yang mendasar mengenai bagaimana kebijakan iklim ING harus diberi substansi.

IV. Penerapan hukum Belanda

Menurut Regulasi Roma II, ada dua cara untuk menentukan hukum mana yang berlaku terhadap kerusakan lingkungan. Titik tolaknya adalah hukum tempat terjadinya kerusakan (*Erfolgsort*). Namun pihak yang dirugikan atau ingin mencegah kerusakan juga dapat memilih hukum tempat terjadinya aktivitas yang menimbulkan kerusakan tersebut (*Handlungsort*). Dalam kasus ING, kedua cara tersebut mengacu pada hukum Belanda. ING berkantor pusat di Belanda dan mengelola Grup ING di seluruh dunia dari kantor pusatnya di Amsterdam. Ini juga berarti bahwa kebijakan iklim ING (yang tidak memadai) ditentukan dan diterapkan di Belanda. Kegiatan yang dilakukan dalam kerangka kebijakan Grup ING kemudian menyebabkan kerusakan lingkungan dan jenis kerusakan lainnya (misalnya, kerusakan kesehatan), termasuk di Belanda. Jadi hukum Belanda berlaku dalam konteks apa pun.

V. Fakta penting dari ilmu iklim

Menurut IPCC, telah diketahui selama lebih dari 100 tahun bahwa CO₂ adalah gas rumah kaca yang menghangatkan Bumi. Pada tahun 1859 fisikawan Irlandia John Tyndall menunjukkan bahwa perubahan CO₂ dapat menjelaskan perubahan iklim historis.

IPCC kembali menegaskan dalam laporan terbarunya bahwa dari sudut pandang ilmiah tidak ada keraguan bahwa Bumi memanas karena pengaruh manusia dan skala serta kecepatan pemanasan ini belum pernah terjadi sebelumnya. Pada tahun 2023 konsentrasi CO₂ pada atmosfer sudah 50% lebih tinggi dibandingkan tingkat pra-industri, dan masih meningkat setiap tahunnya. Tingkat peningkatan CO₂ saat ini jauh lebih besar dari semua peningkatan suhu iklim akibat siklus alami yang diketahui dalam 56 juta tahun terakhir.

Emisi sedunia harus dikurangi hingga titik nol untuk menghentikan laju pemanasan. Untuk menjaga pemanasan di bawah 1,5°C, kita tidak boleh melampaui anggaran karbon. Anggaran karbon adalah jumlah maksimum CO₂ yang masih boleh dihasilkan. Menurut Panel Iklim PBB, untuk tetap memiliki peluang 50% untuk membatasi pemanasan hingga 1,5°C emisi CO₂ global perlu dikurangi menjadi setidaknya 48% lebih rendah pada tahun 2030 dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2035, emisi CO₂ global harus setidaknya 65% lebih rendah dan pada tahun 2040 setidaknya 80% lebih rendah, dan harus dikurangi menjadi nol bersih (*net zero*) pada tahun 2050. Untuk gas rumah kaca secara keseluruhan, persentasenya yang dibutuhkan agak lebih rendah; pengurangan sebesar 43% pada tahun 2030.

Menurut IPCC, pemanasan global kini meningkat sebesar 0,2°C per dekade. Saat ini, pemanasan global sudah mencapai 1,3°C. Jika negara-

negara terus mengikuti kebijakan mereka saat ini, menurut Panel Iklim PBB, hal ini akan menyebabkan pemanasan hingga 3,2°C pada abad ini. Target pengurangan emisi yang diumumkan (pada COP26 di Glasgow) dapat menurunkan pemanasan hingga 2,8°C, tetapi belum diubah menjadi kebijakan yang berarti. Inilah sebabnya Panel Iklim PBB berbicara tentang 'kesenjangan implementasi'. Saat ini, dunia sedang menuju perubahan iklim yang akan menjadi bencana besar bagi manusia dan lingkungan.

Bahkan jika transisi energi dipercepat, konsentrasi CO₂ akan terus meningkat, karena proses transisi keluar dari infrastruktur berbahan bakar fosil masih terjadi dengan sangat lambat dan transisi menuju energi berkelanjutan tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. Oleh karena itu, ambang waktu sampai tahun 2030 merupakan dekade yang kritis bagi langkah penanganan iklim global.

VI. Asal usul kebijakan iklim internasional dan UNFCCC

Bab ini memberikan gambaran umum tentang bagaimana topik 'perubahan iklim' dibahas dalam konteks Perserikatan Bangsa-Bangsa. Peristiwa terpenting yang disebutkan:

1. Pertama kali perubahan iklim menjadi agenda Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah pada tahun 1972, selama konferensi PBB di Stockholm. Konferensi iklim pertama diadakan di Jenewa beberapa tahun kemudian (1979).
2. Pada tahun 1988, sebuah konferensi baru diadakan di Toronto, Kanada, yang dihadiri tidak hanya oleh lebih dari 300 ilmuwan tetapi juga politisi dan pembuat kebijakan dari 48 negara. Untuk pertama kalinya, para penyebab utama masalah iklim diminta untuk mengambil tindakan segera.

3. Pada tahun 1988 IPCC didirikan, yang menerbitkan laporan pertamanya pada tahun 1990.
4. Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC) dibentuk pada tahun 1992 dan beranggotakan 197 negara dan Uni Eropa. Tujuan utama UNFCCC adalah mencegah perubahan iklim berbahaya yang disebabkan oleh manusia. Perjanjian tersebut menguraikan beberapa prinsip utama yang harus diikuti dalam hal ini.
 - a. UNFCCC menekankan bahwa pencegahan perubahan iklim yang berbahaya adalah penting bagi generasi sekarang dan masa depan berdasarkan prinsip “keadilan antargenerasi.”
 - b. UNFCCC membahas prinsip “Tanggung Jawab Umum namun Berbeda dan Berdasarkan Kemampuan Masing-masing” (CBDR), yang mewajibkan negara-negara untuk memperhitungkan berbagai tanggung jawab dan kemampuan mereka. Prinsip CBDR menyatakan bahwa negara-negara maju memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap emisi historis, dibandingkan dengan negara-negara berkembang (singkatnya, 'pihak yang mencemari lingkungan harus membayar').
 - c. Prinsip kehati-hatian juga penting; ia mewajibkan negara-negara untuk mengambil langkah-langkah guna mencegah perubahan iklim dan membatasi konsekuensi yang merugikan, bahkan jika konsekuensi yang mungkin terjadi akibat berlanjutnya situasi saat ini atau langkah-langkah yang harus diambil belum sepenuhnya jelas. Mencegah lebih baik daripada mengobati.
 - d. UNFCCC menetapkan Konferensi Para Pihak (COP) sebagai badan pembuat keputusan tertinggi.

VII. Istilah 'Perubahan iklim yang berbahaya'

Dalam mencegah perubahan iklim yang berbahaya berdasarkan UNFCCC, negara-negara yang terikat perjanjian mendasarkan posisi mereka pada pengetahuan ilmiah terbaik yang tersedia. Bab ini menguraikan bagaimana negara-negara yang terikat perjanjian secara konkret memberikan substansi pada tujuan ini. Bab ini juga menjelaskan apa yang sudah atau seharusnya sudah jelas bagi ING selama beberapa dekade terakhir.

Ilmu pengetahuan telah menunjukkan setidaknya sejak tahun 1990 bahwa pemanasan sebesar 2°C adalah batas atas terluar yang tidak boleh dilampaui untuk mencegah bahaya yang sangat serius dan bahwa pemanasan di atas 1°C mungkin memiliki konsekuensi yang cepat, tidak dapat diprediksi dan non-linear dan dapat menyebabkan kerusakan serius pada ekosistem. Ini menjadi sebagian alasan mengapa Dewan Eropa menyatakan dukungannya terhadap target 2°C pada tahun 1996, dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian juga. Target 2°C dikonfirmasi pada tahun 2009 oleh Copenhagen Accord, yang ditetapkan selama COP15. Sudah jelas juga pada periode ini bahwa pengurangan emisi yang substansial akan diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selama COP16 di Cancun (2010) disimpulkan bahwa target 2°C mungkin harus direvisi menjadi 1,5°C. Selain itu, COP16 menyimpulkan bahwa perubahan iklim merupakan ancaman terhadap hak asasi manusia di seluruh dunia, mengacu pada Resolusi 10/4 Dewan Hak Asasi Manusia PBB tahun 2009. Selama COP21 di Paris, tujuan tersebut sebenarnya direvisi menjadi "jauh di bawah 2°C dan lebih baik 1,5°C." Dalam konteks ING, relevan juga bahwa Perjanjian Paris juga secara eksplisit merumuskan tujuan dalam Pasal 2(1)(c) untuk menjadikan arus pendanaan konsisten

dengan jalur global untuk menurunkan emisi dan pembangunan yang tahan iklim.

Pakta Iklim Glasgow dibuat selama COP26 di Glasgow. COP menyatakan keprihatinan mereka yang mendalam mengenai fakta bahwa aktivitas manusia telah menyebabkan pemanasan 1,1°C dan mengindikasikan bahwa sementara ini dekade kritis telah tiba di mana pengurangan emisi yang substansial harus diwujudkan. Pakta Iklim Glasgow menegaskan kembali tujuan 1,5°C dan mengakui bahwa untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pengurangan emisi yang “cepat, mendalam dan berkelanjutan”, termasuk pengurangan emisi CO₂ secara global sebesar 45% pada tahun 2030. Pakta Iklim Glasgow juga merupakan keputusan formal pertama untuk mengimplementasikan UNFCCC yang secara konkret berfokus pada kebutuhan untuk menjauhi bahan bakar fosil guna mencegah perubahan iklim yang berbahaya.

COP28 di Dubai menekankan bahwa tindakan mendesak diperlukan untuk menjaga target 1,5°C tetap tercapai, dan merumuskan langkah-langkah konkret terkait hal ini, seperti penghentian bertahap bahan bakar fosil. COP juga menyimpulkan bahwa pada saat itu aliran pendanaan dibuat konsisten dengan target Paris hingga batas yang sangat terbatas dan menunjuk pada peran penting yang dimainkan oleh pemerintah dan bank komersial dan pelaku keuangan swasta lainnya harus ikut berperan dalam hal ini.

VIII. Dampak perubahan iklim

Bahaya perubahan iklim sudah diketahui sejak lama, oleh karena itu disepakati di seluruh dunia untuk menjaga pemanasan global di bawah 1,5°C. Namun, wawasan baru menunjukkan bahwa konsekuensinya terjadi lebih cepat dan risikonya bahkan lebih besar daripada yang diperkirakan semula.

Sejak tahun 2001, IPCC telah menyebutkan lima 'Poin Kritis' yang signifikan, sebagai berikut:

1. Ekosistem yang unik dan terancam: Perubahan iklim menimbulkan risiko besar pada ekosistem, keanekaragaman hayati, dan wilayah yang rentan, seperti terumbu karang dan wilayah Arktik.
2. Kondisi cuaca ekstrem: Terdapat peningkatan risiko kondisi cuaca ekstrem seperti gelombang panas, hujan lebat, kekeringan, dan badai, yang terjadi lebih sering dan lebih intens akibat perubahan iklim. Kondisi cuaca ekstrem ini menyebabkan kelangkaan air dan akibatnya kekurangan pangan serta lonjakan harga pangan, yang membahayakan nyawa jutaan orang.
3. Ketimpangan dampak: Perubahan iklim khususnya berdampak pada masyarakat miskin, komunitas terpinggirkan di negara berkembang, dengan konsekuensi serius terhadap kesehatan dan kelangsungan hidup masyarakat.
4. Konsekuensi kumulatif global: akumulasi konsekuensi perubahan iklim, seperti naiknya permukaan air laut, berkurangnya produksi pertanian, dan gangguan ekonomi, dapat menyebabkan kerusakan lingkungan global yang besar dengan konsekuensi ekonomi yang besar.

5. Peristiwa berskala besar dan berdampak luas: Ada kekhawatiran tentang 'titik kritis', yang dapat menyebabkan perubahan iklim yang tiba-tiba dan tidak dapat diubah lagi.

Semakin besar pemanasan, semakin besar pula risiko yang terkait dengan lima Alasan Kekhawatiran. Oleh karena itu, IPCC menyimpulkan:

“Risiko dan dampak buruk yang diproyeksikan serta kerugian dan kerusakan akibat perubahan iklim akan meningkat dengan setiap peningkatan pemanasan global (tingkat keyakinan yang sangat tinggi). Tingkat kerusakan akan lebih tinggi untuk pemanasan global sebesar 1,5°C dibanding saat ini, dan bahkan lebih tinggi lagi pada 2°C (tingkat keyakinan yang tinggi).”

Titik kritis. Poin kritis kelima—titik kritis—adalah titik waktu ketika perubahan kecil dapat memiliki konsekuensi yang besar dan tidak dapat diubah, dan memiliki efek domino yang menggerakkan proses lainnya. Begitu titik kritis tercapai, perubahan iklim akan semakin cepat, bahkan jika kita berhenti mengeluarkan gas rumah kaca. Contoh titik kritis adalah mencairnya lapisan es, hilangnya hutan Amazon, dan mencairnya lapisan es abadi.

Titik kritis lainnya adalah runtuhnya atau melemahnya Gulf Stream yang hangat di Samudra Atlantik Utara (AMOC) akibat masuknya air tawar yang mencair dari lapisan es Greenland. Para ilmuwan yang meneliti masalah ini “amat terkejut dengan perkiraan kecepatan keruntuhan setelah titik tersebut tercapai.” AMOC dapat runtuh atau melemah secara drastis dalam beberapa dekade, dengan konsekuensi yang sangat buruk, khususnya untuk wilayah Eropa, karena vegetasi di sebagian besar dunia akan sangat terpengaruh, dengan konsekuensi yang luas bagi ketahanan pangan. Runtuhnya atau melemahnya AMOC secara drastis juga akan berdampak besar pada subsistem lainnya, yang dapat menyebabkan pelampauan titik kritis ‘secara berjenjang’ pada subsistem tersebut.

Hal penting yang perlu dicatat: kita sudah berada dalam zona bahaya di mana titik kritis dapat ditembus **saat ini juga**.

Konsekuensi bagi Eropa dan Belanda. Masalah iklim merupakan masalah global, dan konsekuensinya di tempat lain juga akan mempengaruhi Belanda. Perubahan iklim juga akan mengancam ketahanan pangan dan energi kita, dan akan menyebabkan ketidakstabilan global dan arus pengungsi. Hal ini juga dicatat dalam surat dari Sekretaris Negara Infrastruktur & Lingkungan Hidup tertanggal 17 Juni 2014, di mana DPR Belanda menanggapi Laporan Kelima IPCC atas nama kabinet.

Belanda juga akan terkena dampak ekonomi. Menurut Komisi Eropa, misalnya, lebih dari separuh PDB global bergantung pada alam dan layanan yang disediakan. Perubahan iklim akan berdampak pada sistem keuangan global, dan karenanya juga pada Belanda.

Dampak langsungnya sudah terlihat di Belanda saat ini. Akibat tekanan panas, banyak orang mengalami dampak buruk pada kesehatan dan kualitas hidup mereka, misalnya akibat penyakit yang berhubungan dengan panas seperti masalah pernapasan, stroke, dan gagal ginjal, tetapi juga akibat gangguan tidur dan agresi yang lebih besar. Penelitian Badan Penilaian Lingkungan Belanda PBL menunjukkan bahwa satu gelombang panas pada bulan Juli 2019 bahkan menyebabkan empat ratus kematian tambahan.

Belanda menghadapi risiko akibat masalah air, seperti banjir laut, sungai, atau danau. Ratusan ribu orang dapat terkena dampaknya dengan kerugian miliaran euro dan kerusakan alam dan lingkungan yang tidak dapat dipulihkan. Banjir di Limburg pada tahun 2021 menyebabkan kerugian lebih dari 430 juta euro.

Rekor mulai menembus ambang batas: 2023 adalah tahun yang paling terpanas yang tercatat, dengan jumlah hari paling panjang dengan panas ekstrem, suhu permukaan laut tidak pernah setinggi ini, di Inggris suhu melebihi 40°C untuk pertama kalinya pada tahun 2022, Laut Wadden mencapai 21°C (suhu tertinggi yang pernah tercatat), pada tahun 2023 dalam seluruh wilayah Eropa terjadi kebakaran hutan seluas 5000 km², gletser di Pegunungan Alpen mencair dengan kecepatan yang sangat tinggi, dan 1,6 juta orang terkena dampak banjir. Sementara itu, 2024 merupakan tahun terpanas yang pernah ada dan rekornya terus bertambah.

Jika kita mencapai titik kritis iklim, Belanda harus menghadapi konsekuensi yang sangat buruk. Ancaman tersebut sudah menjadi kenyataan sekarang dengan pemanasan global saat ini dan peningkatan suhu sebesar 1,5°C dan akan terus meningkat dengan setiap kenaikan suhu yang lebih tinggi.

IX. Peran penting aktor non-negara

Ada kesenjangan serius antara apa yang harus terjadi secara global untuk mengurangi emisi, dan apa yang sebenarnya sedang dilakukan oleh masing-masing negara, menurut laporan Kesenjangan Emisi UNEP tahun 2011 — sebuah pesan yang sering diulang sejak saat itu. Untuk menutup kesenjangan emisi ini, aktor non-negara seperti perusahaan, kota, dan investor (juga disebut 'pemangku kepentingan non-partai') juga memiliki peran penting untuk dimainkan.

Sebuah konferensi besar diselenggarakan pada tahun 2014 oleh Sekretaris Jenderal PBB yang dihadiri oleh, selain negara-negara yang berafiliasi dengan PBB, para direktur perusahaan dan bank besar serta para pemimpin dari sektor publik dan swasta lainnya. Sejak KTT Iklim 2014 ini, aksi iklim non-negara menjadi salah satu dari empat pilar utama untuk menutup kesenjangan emisi.

Aktor non-negara dapat secara signifikan mengurangi kesenjangan emisi pada tahun 2030 jika mereka mengambil lebih banyak tindakan iklim, yang menciptakan efek roda gila di sektor atau wilayah mereka. Pengaruh ini bahkan lebih dari sekadar mengurangi emisi, suatu hal yang ditegaskan oleh UNEP:

Aktor non-negara dan subnasional memberikan kontribusi penting terhadap aksi iklim di luar pengurangan emisi terukur mereka. Mereka membangun kepercayaan pada pemerintah terkait kebijakan iklim dan mendorong tujuan nasional yang lebih ambisius.

Perlombaan PBB Menuju Nol. Inisiatif Race to Zero PBB diluncurkan pada tahun 2020 untuk memperkuat peran sektor swasta dalam aksi iklim, sebagaimana diakui dalam Perjanjian Paris melalui “tindakan yang ketat dan segera untuk mengurangi separuh emisi global pada tahun 2030 dan mewujudkan dunia yang lebih sehat, lebih adil, dan nol emisi bersih.”

Berdasarkan kriteria minimal yang ditetapkan,

Perlombaan PBB menuju Nol, perusahaan yang berpartisipasi harus “mencapai emisi nol bersih secepat mungkin, paling lambat pada tahun 2050”, sejalan dengan konsensus ilmiah untuk membatasi pemanasan hingga 1,5°C. Ini juga berarti menghentikan penggunaan bahan bakar fosil secara bertahap. Bagi bank, ini berlaku untuk Cakupan 1, 2, dan 3, dan untuk semua emisi, baik emisi yang dibiayai maupun emisi yang difasilitasi.

Panduan Interpretasi Perlombaan Menuju Nol PBB menjelaskan bahwa 'bagian yang adil' berarti bahwa banyak organisasi harus mengurangi emisinya lebih dari 50% sebelum tahun 2030 dan harus mencapai nol bersih jauh sebelum tahun 2050.

Perusahaan harus menghormati hak asasi manusia. Prinsip-prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia (UNGP) diadopsi pada tahun 2011 dengan dukungan bulat dari Dewan Hak Asasi Manusia PBB. Perusahaan semakin sering melanggar hak asasi manusia karena pemerintah tidak dapat mengawasi perusahaan dengan baik karena globalisasi yang cepat. Karena kurangnya pengawasan dan aturan internasional, perusahaan multinasional dapat dengan mudah menghindari hukum tanpa takut akan sanksi. Negara harus melindungi warga negara dari pelanggaran hak asasi manusia oleh perusahaan, tetapi perusahaan sendiri harus menghormati hak asasi manusia.

UNGP dan Pedoman OECD.Prinsip-prinsip Panduan PBB, yang juga dianut ING, menetapkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab mereka sendiri dan independen untuk menghormati hak asasi manusia dalam semua kegiatan mereka. Ini berarti bahwa mereka harus melakukan uji tuntas: perusahaan harus melacak, mencegah, dan mengatasi risiko terhadap hak asasi manusia dan lingkungan.

ING juga telah berkomitmen pada Pedoman OECD. OECD merupakan usaha patungan dari 38 negara yang sebagian besar makmur (termasuk Belanda) untuk membahas, mempelajari, dan mengkoordinasikan kebijakan sosial dan ekonomi. Pedoman OECD menyajikan posisi bersama tentang peran perusahaan multinasional dalam masyarakat dan tanggung jawab mereka terhadap hak asasi manusia dan lingkungan. Paragraf lingkungan dalam Pedoman OECD memperjelas bahwa perusahaan, termasuk bank, memainkan peran kunci dalam pendekatan iklim.

Singkatnya, masyarakat internasional telah memperjelas dengan berbagai cara bahwa peran penting telah ditetapkan bagi aktor non-negara – termasuk bank – untuk memastikan bahwa pemanasan global dibatasi hingga 1,5°C.

X. Apa yang dapat dan harus dilakukan oleh bank

Pembiayaan, misalnya, sektor bahan bakar fosil, produksi baja, semen, dan bahan kimia, atau sektor transportasi, membentuk mata rantai penting dalam kegiatan yang menyebabkan emisi gas rumah kaca. Oleh karena itu, pengaruh bank mencakup seluruh perekonomian — berkat bank, kegiatan-kegiatan ini dapat dilakukan. Bank memiliki kendali atas apakah akan membiayai kegiatan ekonomi tertentu atau tidak, atau apakah hanya akan memberikan pembiayaan dengan persyaratan tertentu. Dengan demikian, bank memainkan peran penting dalam pembiayaan ekonomi dan karena itu juga bertanggung jawab atas emisi gas rumah kaca yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan dalam perekonomian.

Bahwa bank memainkan peranan penting telah diketahui sejak Konferensi Iklim PBB tahun 1988, dan telah diakui di sektor keuangan sejak tahun 1992, dan sejak tahun 2007 telah menjadi bagian eksplisit dari kebijakan iklim internasional.

Bank memainkan peran penting dalam menyediakan pembiayaan yang diperlukan untuk dapat melaksanakan kegiatan yang menghasilkan emisi gas rumah kaca. Bank memiliki tiga fungsi penting dalam hal ini:

1. menyediakan pinjaman, termasuk pinjaman komersial untuk perusahaan (pembiayaan proyek atau pembiayaan perusahaan umum),
2. memfasilitasi transaksi pasar modal, seperti penjaminan obligasi perusahaan, dimana bank menyediakan layanan penting yang memungkinkan modal investor mengalir ke pihak yang membutuhkan modal
3. menyediakan layanan manajemen aset.

Kontribusi bank terhadap perubahan iklim dapat dihitung:

- Protokol GHG merupakan kerangka kerja terdepan dalam hal ini. Protokol ini juga dapat digunakan untuk emisi bank, Scope 1, 2, dan 3.
- 'Partnership for Carbon Accounting Financials', yang juga dikenal sebagai PCAF, adalah kerangka kerja yang secara khusus diarahkan untuk mengukur emisi Scope 3 sebagai hasil dari produk dan layanan bank. ING juga menggunakan PCAF dalam pelaporannya. PCAF membagi emisi Scope 3 bank menjadi 3 kategori, yaitu:
 - (1) emisi yang dibiayai, yaitu emisi yang terkait dengan pinjaman dan pengelolaan aset yang diberikan oleh bank,
 - (2) emisi yang difasilitasi, yaitu emisi yang terkait dengan kegiatan bank sebagai fasilitator transaksi pasar modal, dan
 - (3) emisi yang diasuransikan, yaitu emisi yang terkait dengan penyelenggaraan asuransi dan reasuransi.
- Baik Protokol GHG maupun PCAF berfungsi sebagai standar untuk pelaporan keberlanjutan sesuai dengan Arahan CSRD Eropa.

Berbagai laporan penelitian menunjukkan betapa besarnya emisi dari perbankan, dan seberapa banyak uang yang diinvestasikan pada aktivitas bahan bakar fosil yang berbahaya. Menurut laporan tahunan *Banks on Climate Chaos* yang berfokus pada pembiayaan oleh bank-bank untuk sejumlah kegiatan kontroversial seperti pengeboran sumber bahan bakar fosil baru, ternyata total pembiayaan untuk bahan bakar fosil dari 60 bank terbesar adalah USD 6,896 triliun dolar, dengan ING, dengan 106,442 miliar dolar, menempati posisi ke-26 pemodal terbesar di seluruh dunia. Menurut laporan Profundo, emisi bank-bank terbesar di Belanda mencapai 500 Mt CO₂-eq. Sebagian besar ini adalah untuk akun ING saja.

Bank memainkan peran kunci ganda dalam transisi iklim: mereka harus memastikan penghentian investasi bahan bakar fosil secara cepat dan harus berinvestasi lebih banyak dalam proyek berkelanjutan. Namun, di kedua sisi tersebut, bank tidak mengambil tanggung jawab apa pun, atau mereka tidak mengambil tanggung jawab yang cukup. Yang paling bermasalah adalah pembiayaan dan fasilitasi infrastruktur bahan bakar fosil baru, yang mengarah pada efek 'penguncian karbon', di mana permintaan bahan bakar fosil dipertahankan dan transisi ke alternatif berkelanjutan tertunda.

XI. Tugas perawatan ING

Hukum Belanda menetapkan bahwa ING harus mematuhi peraturan tertulis dan tidak tertulis. Ini juga mencakup tindakan atau kelalaian yang berkaitan dengan apa yang diharapkan masyarakat dari ING. *Societal duty of care* (tugas perawatan) muncul dari Pasal 6:162 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Belanda. Pengadilan menentukan bahwa langkah spesifik dari tugas perawatan ini didasari oleh semua faktor konkret dalam kasus serta petunjuk objektif. Misalnya, pengadilan akan meninjau hukum, konvensi internasional, prinsip hukum internasional, dan yurisprudensi. Wawasan yang didukung secara luas dari ilmu iklim dan komunitas internasional juga memberikan petunjuk yang objektif. Wawasan ini dapat ditemukan, antara lain, dalam protokol dan pedoman internasional dan instrumen hukum lunak lainnya seperti UNGP dan Pedoman OECD. Sebagian besar petunjuk objektif ini telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya. Selain itu, petunjuk lain memberikan substansi pada tugas perawatan perusahaan ini.

Pertama-tama, ING berkewajiban untuk tidak menimbulkan bahaya dan/atau membiarkan bahaya terus berlanjut. Istilah ini disebut *endangerment* (membahayakan). Ini juga mencakup kewajiban untuk mengambil tindakan pencegahan yang memadai guna mencegah

manifestasi bahaya. Kriteria ini telah dikembangkan dalam yurisprudensi untuk menentukan apakah kewajiban telah dipenuhi (berdasarkan kriteria *Kelderluik*, yang pertama dibentuk dari kasus *Kelderluik*). Dalam kasus *Shell*, pengadilan distrik merumuskan standar hukum berdasarkan kriteria ini dalam konteks perubahan iklim dan perusahaan. Ini mensyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban untuk membatasi emisi CO₂ emisi untuk melawan perubahan iklim yang berbahaya.

Kedua, pengadilan memerintahkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan asas hak asasi manusia. Hal ini disebut sebagai dampak horizontal (tidak langsung) dari hak asasi manusia. Oleh karena itu, hak asasi manusia memberikan substansi yang signifikan terhadap isi tugas perawatan ING. Hal ini juga muncul dari putusan pengadilan distrik dan pengadilan banding dalam kasus *Shell*.

Ketiga, petunjuk objektif relevan lainnya juga harus dilibatkan oleh pengadilan ketika menilai tugas kehati-hatian ING. Prinsip-prinsip hukum berikut, dalam hal apa pun, meliputi: (1) prinsip kehati-hatian, (2) prinsip tanggung jawab yang sama namun berbeda berdasarkan kemampuan masing-masing (Prinsip CBDR), dan (3) prinsip ekuitas antargenerasi.

Semua petunjuk objektif yang berbeda ini tidak hanya relevan untuk menentukan apakah ING memiliki kewajiban untuk mengambil langkah-langkah yang cukup untuk melawan perubahan iklim yang berbahaya, tapi menentukan juga apa cakupan konkret kewajiban tersebut. Dengan kata lain, untuk menentukan sebuah **persentase** pengurangan emisi yang nyata.

XII. ING bertindak secara berbahaya dan lalai

Kebijakan iklim ING yang tidak memadai saat ini menyebabkan kelalaian yang berbahaya. Berdasarkan sebagian pada lima hal yang disebutkan sebelumnya pada kriteria *Kelderluik*, ING juga memiliki tugas sosial untuk mencegah perubahan iklim yang berbahaya, diantaranya:

- (i) sifat dan skala kerusakan yang disebabkan oleh perubahan iklim;
- (ii) pengetahuan dan kemampuan ING untuk meramalkan kerusakan tersebut;
- (iii) kemungkinan terjadinya perubahan iklim yang berbahaya;
- (iv) sifat tindakan (atau kelalaian dari) ING; dan
- (v) beratnya tindakan pencegahan yang harus diambil untuk ING.

Poin (i) dan (iii) telah dibahas secara rinci dalam bab-bab sebelumnya.

Mengenai poin (ii), selama lebih dari 23 tahun (sejak 2002), ING menyebut sudah mengetahui bahwa pemanasan global menimbulkan bahaya yang sangat besar bagi manusia dan lingkungan, dan memang sudah mengetahui, atau harusnya sudah mengetahui, jauh sebelum itu (pada tahun-tahun setelah bank tersebut didirikan, 34 tahun yang lalu).

Selain itu, dengan berpartisipasi dalam Carbon Disclosure Project (CDP), dengan menandatangani Global Roundtable on Climate Change, dan laporan internal ING 'Climate Change: When Hell Freezes over', ING telah menyadari sejak 2007 tentang risiko peningkatan suhu global jika tidak ada intervensi dalam emisi gas rumah kaca. Sebagaimana ING sendiri nyatakan dalam laporan terakhir:

Saat ini (hampir) tidak ada perdebatan seputar proposisi bahwa semakin tinggi tingkat konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer, semakin tinggi pula suhu keseimbangan di bumi. Tidak diragukan lagi bahwa meningkatnya penggunaan bahan bakar fosil meningkatkan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer dan berkontribusi terhadap efek pemanasan global.

Oleh karena itu, ING secara sadar dan sengaja tidak mengurangi emisinya, dan pada kenyataannya memilih untuk naik ke jajaran pemodal bahan bakar fosil terbesar di dunia.

Poin (iv) adalah tentang apakah 'sifat tindakan' tersebut merupakan bahaya besar atau tidak. Dalam putusan sebelumnya, seperti dalam kasus Urgenda atau kasus Shell, menjadi jelas bahwa ketika tindakan menimbulkan bahaya serius dengan risiko kerusakan yang besar, standar kehati-hatian yang tinggi dapat dan harus ditetapkan. Bahkan jika persyaratannya 'memberatkan' pihak yang menyebabkan kerusakan, dan pihak yang menyebabkan kerusakan menderita konsekuensi yang merugikan dan harus berkorban. Hal ini juga berlaku untuk ING, termasuk yang berkaitan dengan emisi dalam kategori Scope 3.

Mengenai poin (v): jika apa yang dituntut memang memberatkan – hal yang diragukan, karena ING sendiri telah mengatakan bahwa akan lebih merugikan bagi mereka jika tidak mengambil langkah apa pun – beban ini mungkin tidak akan begitu signifikan demi memenuhi tugas perawatan ING untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Tidak sesuatu yang bisa diterima bahwa seluruh dunia harus mengalami perubahan iklim yang

dahsyat dan menderita konsekuensi dari perubahan iklim yang dahsyat, semata-mata karena akan terlalu 'memberatkan' bagi ING untuk berubah. ING harus berubah, memberatkan atau tidak.

XIII. Perlindungan HAM memerlukan kebijakan iklim yang efektif dari ING

Kewajiban ING untuk menjaga kepentingan masyarakat juga diperkuat oleh hak asasi manusia dan hukum lunak. Dampak perubahan iklim terhadap hak asasi manusia tidak terbantahkan. Pengadilan internasional dan nasional serta badan-badan (PBB) menggarisbawahi dampak negatif perubahan iklim terhadap berbagai hak, termasuk hak untuk hidup, hak untuk menghormati kehidupan keluarga, dan hak atas kesehatan. Dalam kasus Shell, pengadilan banding juga menggambarkan perubahan iklim "sebagai isu terbesar saat ini" karena merusak dan akan terus merusak hak asasi manusia, baik di Belanda maupun di seluruh dunia.

Dengan latar belakang ini, pengadilan nasional dan internasional serta badan-badan (PBB) telah menetapkan bahwa hak asasi manusia memberikan perlindungan terhadap perubahan iklim yang berbahaya. Pengadilan Hak Asasi Manusia Eropa (ECtHR) menekankan dalam kasus KlimaSeniorinnen, antara lain, bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab sebagian untuk memberikan kontribusi dalam melawan perubahan iklim dan tidak dapat lepas dari tanggung jawab ini. Bukan dengan menunjuk tanggung jawab orang lain, dan bukan dengan menunjuk kontribusinya sendiri yang relatif kecil terhadap masalah iklim. ECtHR juga menekankan pentingnya akses ke pengadilan dalam kasus-kasus iklim, termasuk untuk kelompok kepentingan kolektif, dan peran utama pengadilan nasional dalam menjamin perlindungan hak-hak ECHR yang efektif.

Pengakuan internasional terhadap hak atas lingkungan hidup yang bersih, sehat dan berkelanjutan juga relevan untuk memberikan substansi pada hak asasi manusia dan penafsiran tugas perawatan ING. Hak ini juga

mencakup perlindungan terhadap perubahan iklim yang berbahaya. Dewan Hak Asasi Manusia PBB dan Majelis Umum PBB telah mengakui hak ini pada tahun 2021 dan 2022, dan hak ini juga diakui di tingkat regional dan nasional, termasuk dalam Konvensi Aarhus dan dalam sistem hukum nasional 155 negara. Di tingkat Dewan Eropa, penguatan hak atas lingkungan hidup yang sehat telah ditekankan, dan diskusi sedang berlangsung mengenai pembentukan hak (yang mengikat).

Karena dampak horizontal (tidak langsung) dari hak asasi manusia, tugas perawatan ING mengharuskannya untuk menyediakan perlindungan yang efektif terhadap perubahan iklim. Untuk melindungi hak asasi manusia dan iklim, perusahaan seperti ING harus melakukan pengurangan emisi berdasarkan persentase dan mengurangi emisi Scope 1, 2 dan 3 dalam arti yang sebenarnya. Bagaimanapun, pengurangan emisi yang memadai adalah satu-satunya solusi efektif terhadap perubahan iklim. Karena peran penting pengadilan nasional dalam memberikan perlindungan hak asasi manusia yang efektif, pengadilan Belanda harus memaksakan kewajiban kepada ING untuk mengurangi emisi.

Perangkat hukum lunak yang secara khusus ditujukan kepada perusahaan juga menggarisbawahi kewajiban terhadap hak asasi manusia. Misalnya, UNGP dan Pedoman OECD. Instrumen-instrumen ini mencerminkan konsensus internasional tentang tanggung jawab perusahaan, termasuk bank, untuk menghormati hak asasi manusia. Hal ini berlaku sehubungan dengan semua hak asasi manusia, dan khususnya hak atas lingkungan hidup yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Sumber-sumber ini menunjukkan pentingnya aksi iklim yang sejalan dengan Perjanjian Paris oleh para pelaku non-negara, termasuk bank, agar pendekatan iklim global berhasil dan hak asasi manusia terlindungi.

XIV. Apa yang dapat dan harus dilakukan ING

Bab ini pertama-tama menguraikan tugas-tugas yang harus dilakukan secara global, dan kemudian membahas kewajiban minimum yang dapat dituntut dari ING agar dapat memenuhi tugasnya.

(1) Apa yang harus dilakukan secara global

Untuk membatasi suhu hingga 1,5°C, maka emisi gas rumah kaca harus dikurangi sebesar 43% pada tahun 2030 dan 60% pada tahun 2035, keduanya relatif terhadap tahun 2019. Pada tahun 2050, emisi CO₂ harus dikurangi hingga mencapai nol bersih. Inilah yang ditetapkan oleh masyarakat global pada tiga COP terakhir berdasarkan temuan ilmiah.

Jalur reduksi IPCC: batas bawah absolut. Persentase pengurangan emisi yang disebutkan di atas berasal dari Laporan Penilaian Keenam IPCC (AR6), di mana persentase ini disebutkan sebagai hal yang diperlukan untuk mempertahankan peluang 50% untuk membatasi pemanasan pada akhir abad ini hingga 1,5°C. Laporan ini juga menjelaskan dalam sebuah tabel bahwa secara khusus emisi CO₂ harus turun lebih cepat pada tahun 2030, yaitu sebesar 48%:

Table SPM.1: Greenhouse gas and CO₂ emission reductions from 2019, median and 5-95 percentiles. (3.3.1, 4.1, Table 3.1, Figure 2.5, Box SPM.1)

		Reductions from 2019 emission levels (%)			
		2030	2035	2040	2050
Limit warming to 1.5°C (>50%) with no or limited overshoot	GHG	43 [34-60]	60 [49-77]	69 [58-90]	84 [73-98]
	CO ₂	48 [36-69]	65 [50-96]	80 [61-109]	99 [79-119]

Bahkan jika mengikuti aturan ini, masih ada peluang 50% bahwa suhu akan melampaui 1,5°C pada akhir abad ini. Oleh karena itu, jalur pengurangan ini merupakan batas bawah absolut. Anggaran karbon yang tersisa adalah 200 GtCO₂. Berdasarkan emisi CO₂ tahunan saat ini, berarti kita hanya punya waktu lima tahun sebelum anggaran emisi ini habis — hal ini membuat kita lebih terdesak dari sebelumnya untuk lebih tegas mengurangi emisi CO₂.

(2) Apa yang minimal harus dilakukan ING

ING harus mengurangi emisinya pada tahun 2030, 2035, 2040 dan 2050 sedemikian rupa sehingga sejalan dengan jalur pengurangan 1,5°C.

Mengambil porsi yang adil. Target pengurangan lembaga keuangan harus mendapat porsi yang adil dari pengurangan separuh emisi yang diperlukan pada tingkat global, sebuah poin yang ditekankan oleh Race to Zero PBB, laporan ahli PBB, dan kerangka kerja hak asasi manusia untuk perusahaan.

Pembagian yang adil berarti perusahaan-perusahaan di belahan bumi utara, yang secara tidak proporsional telah menyebabkan krisis iklim, memiliki lebih banyak peluang untuk berkontribusi pada solusinya, dan harus melakukan lebih banyak daripada negara-negara di belahan bumi selatan. ING, sebuah bank besar yang membuat kebijakannya di belahan bumi utara dan 97% pendapatannya berasal dari negara-negara di belahan bumi utara, dalam hal apa pun harus melakukan paling minimal apa yang diperlukan secara global. Tidak ada alasan mengapa bank seperti ING harus melakukan lebih sedikit dari pada yang dibutuhkan secara global.

Menetapkan target absolut dan target intensitas. Selain target intensitas, ING juga harus menetapkan target absolut, sebagaimana ditegaskan oleh PCAF (bersama dengan Race To Zero, Laporan Pakar PBB, dan Aliansi Keuangan Glasgow untuk Net Zero):

Untuk membatasi perubahan iklim dan memenuhi tujuan Perjanjian Paris, pemodal harus secara aktif mencari tindakan yang mengurangi emisi yang dihasilkan secara absolut, yaitu emisi absolut.

Saat ini ING tidak memiliki target pengurangan absolut apapun, dengan pengecualian satu sub-sektor (untuk penjelasan lebih lanjut, lihat Bab XV di bawah).

Menetapkan target pada seluruh portofolio dan target pengurangan sektoral. Untuk menjamin bahwa ING mengambil tindakan iklim yang tepat, diperlukan target yang mencakup seluruh portofolio guna memastikan bahwa ING menyelaraskan semua kegiatannya dengan pengurangan yang diperlukan. Selain itu, diperlukan target pengurangan per sektor, seperti yang IPCC (selain laporan ahli PBB dan Panduan Interpretasi Race to Zero) menyatakan dengan jelas:

Jalur yang konsisten dengan anggaran karbon 1,5°C dan 2°C menyiratkan pengurangan emisi GRK yang cepat, mendalam, dan dalam banyak kasus langsung di semua sektor (keyakinan tinggi).

Salah satu alasan langkah ini diusulkan adalah untuk menghindari skenario yang tidak diinginkan (dihasilkannya kebijakan yang tidak efektif), misalnya jika ING mencapai target pengurangan dengan berhenti mendanai satu bagian portofolionya, sementara gagal mengambil tindakan di sektor lain. Pada dasarnya, ING harus mengurangi emisinya di setiap sektor. Dalam hal ini, target pengurangan sektoral membentuk barometer atau jaminan tertentu untuk memastikan bahwa pengurangan emisi absolut yang diperlukan tercapai dengan mencapai tujuan keberlanjutan di semua sektor.

Perlu ditegaskan bahwa target sektoral ada sebagai tambahan terhadap target di seluruh portofolio, yaitu merupakan tambahan, bukan alternatif, antara lain karena target sektoral tidak akan mencakup semua kegiatan ING.

Terkait target sektoral, pertama-tama ini menyangkut sektor bahan bakar fosil, karena 81% emisi CO₂ Emisi di dunia disebabkan oleh produksi dan pembakaran minyak, batu bara, dan (sektor pasokan). ING juga harus

menetapkan target untuk sektor-sektor yang menggunakan bahan bakar fosil ini (sektor penggunaan), seperti baja, semen, dan perjalanan udara.

Merujuk pada skenario NZE IEA. Skenario Net Zero Emissions (NZE) dari Badan Energi Internasional (IEA) dapat diambil sebagai dasar untuk menetapkan target sektoral, seperti yang telah dilakukan ING saat ini. Meskipun skenario NZE ini merupakan skenario konservatif, baik Milieudefensie maupun ING sendiri merupakan pendukung penggunaan skenario ini sebagai titik awal untuk target pengurangan emisi sektoral ING. Berdasarkan data dari skenario ini, pengurangan emisi absolut yang diperlukan untuk setiap sektor mudah dihitung (lihat tabel paragraf 991).

Dalam skenario NZE, IEA memperhitungkan fakta bahwa "ekonomi maju" harus mengurangi emisinya lebih cepat dan lebih banyak daripada "pasar berkembang dan ekonomi berkembang". ING termasuk dalam kelompok pertama. Namun, terkecuali untuk satu sektor, ING sendiri saat ini menerapkan target pengurangan yang bahkan kurang ambisius. Ini langkah yang salah, mengingat ING seharusnya merujuk pada skenario NZE sebagai titik awal.

Meninjau emisi yang telah dibiayai dan difasilitasi. Seperti yang dijelaskan di atas, ING telah banyak membiayai dan memfasilitasi emisi. Perlu untuk menetapkan target pengurangan terpisah untuk kedua kategori tersebut. Platform jurnalistik Follow the Money dan Investico menunjukkan, sebagai satu contoh, obligasi telah menjadi sumber pembiayaan terpenting bagi sektor bahan bakar fosil. Menurut Follow the Money, ING telah membantu perusahaan bahan bakar fosil memperoleh akses ke EUR 83,2 miliar sejak Perjanjian Paris. ING tidak melaporkan hal ini (ING mengatakan ini "bukan merupakan bahan baku"), dan karena itu belum merumuskan target pengurangan apa pun untuk pembiayaan tersebut.

Banyak potensi pengurangan emisi yang tidak dimanfaatkan. ING memiliki cukup banyak kemungkinan untuk mengurangi emisinya: bank dapat mendorong klien untuk menjadi lebih berkelanjutan melalui keterlibatan, misalnya dengan menetapkan ketentuan pembiayaan, dan

dapat meminta klien (yang besar) untuk membuat rencana transisi iklim dan dapat menilai apakah klien telah membuat kemajuan yang cukup. Jika keterlibatan tidak memberikan hasil yang diinginkan, ING dapat memilih untuk bergerak menuju pelepasan dan jika perlu mengakhiri hubungan dengan klien, seperti yang ditegaskan oleh inisiatif PBB Race to Zero:

Jika tidak ada rencana transisi, divestasi mungkin merupakan satu-satunya cara untuk mendorong penyesuaian nol bersih.

ING menyadari semua opsi ini, tetapi hanya menerapkannya secara terbatas atau tidak memadai. Kebijakan keterlibatan bank tidak terlalu diarahkan untuk mencegah perubahan iklim yang berbahaya, tetapi juga peluang dan risiko keuangan ING itu sendiri. Ketika bank menulis tentang keterlibatan dalam laporan iklim 2024, tidak ada sepatah kata pun yang disebutkan, misalnya, tentang dampak negatif iklim bank dan kliennya. ING juga masih mempertahankan prinsip 'keutamaan inklusif' miliknya, di mana bank memilih untuk memprioritaskan pembiayaan kliennya. Singkatnya, kebijakan keterlibatan ING kurang memadai.

XV. Kebijakan iklim ING tidak memadai

Meskipun jelas bahwa ING mampu dan harus berubah, ING tetap memilih kebijakan iklim yang tidak memadai. Karena ING tunduk pada kewajiban pada tugas merawat yang dapat ditegaskan, ini berarti bahwa ING melakukan tindakan melawan hukum. Berikut ini adalah klarifikasi poin-poin yang menjadi kekurangan kebijakan ING.

Tidak ada target pengurangan absolut. Kecacatan serius dari kebijakan ING adalah tidak adanya target pengurangan absolut yang ditetapkan – ING secara tegas menolak tuduhan ini. Karena hanya pengurangan absolut yang dapat mengurangi bahaya perubahan iklim, tanpa target pengurangan absolut, kebijakan ING tidak bisa dikatakan efektif.

Target yang ditetapkan ING dalam pendekatan Terra-nya, pada dasarnya adalah target intensitas. Dengan target intensitas, ING hanya bisa memastikan bahwa *emisi per unit* produk sudah menurun (misalnya per barel minyak atau per penumpang di pesawat terbang), namun ini berarti masih mungkin bagi total emisi yang didanai ING untuk terus meningkat. Misalnya, ING berfokus pada penutupan kebocoran metana dalam produksi minyak atau membuat pesawat terbang lebih berkelanjutan, tetapi jika masih lebih banyak minyak diekstraksi atau lebih banyak pesawat terbang di udara, emisi absolut akan tetap meningkat. Akibatnya, target intensitas saja tidak cukup, dan ING perlu menetapkan baik target absolut maupun target intensitas, dan bukan target intensitas saja, alih-alih target absolut. Pendekatan Terra tidak memiliki target pengurangan sama sekali untuk sebagian besar emisi yang dibiayai dan emisi yang difasilitasi.

- ING tidak memiliki target untuk emisi yang dibiayai dan emisi yang difasilitasi dari pembiayaan pasar modal dan pengelolaan aset ING.
- ING tidak memiliki target pengurangan emisi untuk lebih dari 70% emisi portofolio pinjamannya. Ini setara dengan emisi 1,75 kali lipat emisi Belanda.

Target pengurangan emisi ING untuk hulu minyak & gas tidak memadai. Sebagai satu-satunya pengecualian, ING telah menetapkan target pengurangan absolut untuk 'Hulu Minyak dan Gas' (eksplorasi dan ekstraksi di ladang minyak dan gas), tetapi target tersebut tidak memadai.

- ING tidak memiliki target pengurangan emisi yang dibiayai dan emisi yang difasilitasi dari pembiayaan pasar modal dan pengelolaan aset bagi perusahaan hulu minyak dan gas.
- Target absolut ING hanya berlaku untuk perusahaan yang ING klasifikasikan sebagai 'Perusahaan hulu minyak dan gas'. Banyak perusahaan yang bergerak di bidang hulu, tetapi ING

mengkategorikannya di bawah label lain, tidak termasuk dalam target pengurangan emisi absolut ini.

ING terus membiayai perusahaan yang memulai proyek minyak dan gas baru. ING mengakui perlunya menghentikan pembiayaan dan fasilitasi untuk proyek-proyek bahan bakar fosil baru. ING telah mengumumkan, misalnya, bahwa mereka akan menghentikan pembiayaan proyek-proyek untuk ladang-ladang minyak dan gas baru dan infrastruktur yang secara langsung terkait dengan proyek ini, dan bahwa mereka akan menghentikan pinjaman perusahaan umum dan layanan pasar modal untuk “perusahaan *pure-play* hulu minyak dan gas”. Hal ini tidak memadai karena:

- ING hanya mengecualikan pembiayaan proyek, tetapi ini merupakan bentuk pembiayaan yang tidak signifikan untuk ladang minyak dan gas baru. ING akan terus menyediakan pembiayaan kepada perusahaan yang memulai proyek minyak dan gas baru melalui pinjaman perusahaan umum, pembiayaan pasar modal, dan manajemen aset.
- ING hanya mengecualikan perusahaan *pure-play* yang secara murni dan mandiri memiliki proyek pemompaan minyak. Namun sebagian besar proyek minyak dan gas baru dimulai oleh perusahaan yang sudah terdiversifikasi, perusahaan seperti ExxonMobil, BP, dan Shell yang memperdagangkan minyak atau memasang jaringan pipa selain memompa minyak. Kebijakan ini tidak mengecualikan perusahaan-perusahaan ini.

Target intensitas ING tidak memadai. ING tidak menerapkan skenario NZE pada sejumlah target intensitas. Namun, ING tidak menjelaskan secara jelas apakah skenario dan metode yang diterapkan ING akan menghasilkan pengurangan yang memadai. Ini berarti bahwa kebijakan ING tidak dapat diverifikasi. Selain itu, target intensitas ini tidak mencakup emisi yang terkait dengan fungsi ING sebagai fasilitator transaksi pasar modal.

Kekurangan lainnya. Kebijakan ING terkait remunerasi direktur juga menimbulkan kesan bahwa penanggulangan perubahan iklim bukanlah prioritas. Mengurangi emisi yang didanai bukanlah bagian dari kebijakan remunerasi direktur utama ING.

Terakhir, ING sendiri menyatakan bahwa ING dapat mengubah kebijakan iklimnya kapan saja. Hanya satu kesimpulan yang dapat ditarik dari pernyataan ini dan semua poin di atas, yaitu bahwa ING melakukan tindakan melawan hukum, atau dalam hal apa pun mengancam untuk melakukannya, karena kebijakan iklim yang tidak memadai.

XVI. Mengapa putusan akan merupakan langkah efektif

Ada kemungkinan besar ING akan mengajukan pembelaannya bahwa klaim Milieudéfensie tidak efektif atau memiliki dampak terbatas, misalnya karena pembatasan emisi ING tidak akan mengubah apa pun dalam kaitannya dengan emisi global, atau bahwa emisi yang akan dikurangi ING akan dikompensasi oleh pihak lain yang menyebabkan emisi lebih besar. Bab ini berpendapat bahwa klaim tersebut memang efektif, dan 'pembelaan efektivitas' apa pun yang mungkin dilakukan ING, tidak akan berhasil.

Hukum kasus. Kontribusi efektif terhadap pendekatan iklim global dari langkah-langkah iklim (individual) yang menurut Milieudéfensie harus diambil ING, pertama-tama muncul dari fakta bahwa ING, melalui emisi Scope 1, 2, dan 3, berkontribusi terhadap perubahan iklim yang berbahaya. Pengurangan emisi oleh ING akan berdampak positif pada total emisi gas rumah kaca ke atmosfer. Selain itu, kewajiban pengurangan ini tidak hanya berlaku untuk ING, tetapi sejalan dengan kasus Shell, juga berlaku untuk semua perusahaan (besar).

Kedua, tindakan iklim yang diklaim merupakan langkah efektif karena ING dianggap bertanggung jawab atas tindakan melawan hukumnya, sehingga

pelanggaran hak ini akan ditindak dan dihentikan. Dalam hal ini, klaim Milieudefensie cukup efektif sehubungan dengan tindakan melawan hukum (individu) atau kelalaian pihak yang dianggap bertanggung jawab (ING), dan belum tentu terhadap masalah yang lebih besar yang juga disebabkan oleh orang lain. Jika demikian halnya, tidak akan ada gugatan yang mungkin diajukan terhadap pencemar besar yang bersalah karena memperburuk perubahan iklim.

Selain itu, pembelaan efektivitas bertentangan dengan yurisprudensi Belanda yang berlaku, dan juga telah ditolak dalam gugatan hukum asing pada berbagai kesempatan. Mahkamah Agung Belanda dalam kasus Urgenda, dan pengadilan banding Den Haag dalam kasus ekspor senjata terkait pengiriman suku cadang F35 oleh Belanda, menolak pembelaan efektivitas Negara berdasarkan tanggung jawab parsial. Dalam *KlimaSeniorinnen*, ECtHR juga menekankan tanggung jawab parsial negara dalam tugas iklim. Pengadilan asing juga telah menolak pembelaan efektivitas dalam kasus iklim, termasuk Pengadilan AS, Pengadilan Banding Montana, Mahkamah Konstitusi Jerman, dan Pengadilan Banding Brussels.

Langkah-langkah iklim yang diklaim juga memiliki dampak yang lebih luas dan tidak langsung terhadap keberhasilan pendekatan iklim global. Hal ini memperkuat keyakinan mendasar dalam memenuhi tanggung jawab individu (sebagian). Ini disebut 'efek roda gila' (*flywheel effect*). Dampak lain juga dapat diharapkan. IPCC berbicara, antara lain, tentang dampak kasus iklim pada pasar keuangan, pada perilaku para pihak, pada opini publik, pada keuangan dan reputasi para aktor yang terlibat, pada gugatan hukum di masa mendatang, dan pada persepsi kebijakan iklim. Ini menjalankan fungsi sinyal penting yang memiliki signifikansi hukum.

Bahwa ING dapat menimbulkan efek roda gila tersebut diakui oleh ING sendiri dalam laporan iklimnya tahun 2024:

“Sebagai bank yang penting secara sistemik, kami percaya bahwa menunjukkan kepemimpinan berarti membantu nasabah dan masyarakat kami melakukan dekarbonisasi dan menurunkan emisi, dengan dunia yang mencapai nol emisi sebagai tujuan bersama kami.”

XVII. Pembelaan ING

Milieudefensie dan ING sepakat bahwa bahaya pemanasan global lebih dari 1,5°C harus dicegah, dan bahwa bank (dan ING) memiliki tanggung jawab dalam hal ini. Oleh karena itu, ketidaksepakatan antara Milieudefensie dan ING kemungkinan besar akan difokuskan pada pertanyaan bagaimana substansi bisa diberikan pada kewajiban dalam tugas merawat. Dalam kata-kata ING: “Kita memiliki tujuan yang sama, tetapi kita tidak selalu sepakat tentang cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.”

ING berpendapat bahwa mereka sudah cukup untuk memenuhi ambisi penanggulangan iklim saat ini. ING mengindikasikan bahwa terealisasinya transisi iklim yang berkelanjutan justru akan menuntut (atau dapat menuntut) makin bertumbuhnya pembiayaan sektor-sektor tertentu, dan akibatnya emisinya akan tetap meningkat. Namun pada saat yang bersamaan, ING dituntut mengurangi pembiayaan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan emisi secara intensif, sehingga membuka ruang untuk pembiayaan sektor-sektor transisi dalam anggaran karbon secara keseluruhan. Bahkan jika klaim tersebut benar, bahwa emisi ING pada ujungnya akan tetap meningkat dengan peningkatan pembiayaan transisi di masa depan, emisi tambahan di sektor-sektor spesifik tersebut tetap tidak akan ekuivalen dengan kewajiban pengurangan emisi absolut yang diperlukan untuk dapat mencapai tujuan 1,5°C saat ini.

ING juga mengklaim bahwa pengurangan absolut yang diwajibkan secara global tidak berlaku untuk ING. Misalnya, ING mengatakan:

Kontribusi yang harus diberikan bank berbeda [daripada target pengurangan global sebesar 48%] karena ini bergantung pada komposisi portofolio kredit mereka.

Namun, sebagian besar portofolio ING terdiri dari perusahaan-perusahaan di bagian terkaya ekonomi global (dan perusahaan-perusahaan inilah yang harus bergerak lebih cepat, bukan lebih lambat). Oleh karena itu, tidak jelas mengapa ING percaya bahwa mereka harus melakukan pengurangan kurang dari rata-rata global sebesar 48%.

ING juga telah mengindikasikan bahwa target pengurangan absolut bukanlah langkah yang tepat bagi bank. Bahwa hal ini memang diperlukan, telah dibahas dalam sumber-sumber yang disebutkan di atas. Baik inisiatif PBB maupun inisiatif dari sektor keuangan sendiri menekankan bahwa kombinasi target absolut dan target pengurangan intensitas adalah selalu diperlukan. Tanpa target pengurangan absolut, tidak ada jaminan bahwa ING akan benar-benar menerapkan kebijakan iklim yang efektif.

ING menegaskan bahwa pihaknya tidak dapat 'menghentikan pembiayaan minyak dan gas dari hari ke hari'. Namun, bukan itu yang diklaim Milieudéfense; klaimnya adalah agar ING menghentikan, dalam waktu tertentu, pembiayaan perusahaan yang masih memulai proyek minyak dan gas baru. Namun, ING tidak bersedia melakukannya, meskipun ING sendiri juga mengakui bahwa sumber bahan bakar fosil saat ini sudah (lebih dari) cukup untuk memenuhi permintaan kebutuhan energi saat ini dan masa mendatang.

Singkatnya, ING menafsirkan kewajibannya untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan iklim Paris tanpa komitmen besar dan memperjuangkan tindakan yang harus diambilnya karena kewajiban tersebut.

XVIII. Permintaan informasi kepada ING

Pada tahun 2019, ING belum melaporkan emisi yang didanai penuh dan emisi yang difasilitasi olehnya, dan baru mulai melaporkannya pada tahun 2020. Tuntutan Milieudedefensie menjadikan tahun 2019 sebagai titik awal, karena pada tahun inilah IPCC mengajukan pengurangan emisi global. Milieudedefensie telah membuat estimasi sendiri, berdasarkan garis tren, mengenai emisi Scope 1, 2, dan 3 pada tahun 2019 (308 Mt CO₂-eq). Milieudedefensie dapat membuat estimasi serupa untuk tahun-tahun setelah 2019, tetapi lebih baik jika ING menyediakan informasi ini sendiri. Transparansi semacam itu sepatutnya dapat diharapkan dari ING.

XIX. Bukti dan tawaran untuk menyajikan bukti

Milieudedefensie akan membuktikan pernyataannya melalui dokumen yang disertakan dalam Lampiran A pada surat panggilan.

XX. Klaim

Paket tuntutan lengkap ditetapkan dalam Bab XX, sebagaimana ditetapkan dalam surat yang dikirim Milieudedefensie kepada ING pada tanggal 16 Januari 2025. Tuntutan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

1. ING akan mengurangi separuh total emisinya pada tahun 2030 dan terus mengurangi emisinya di tahun-tahun setelahnya sejalan dengan ilmu pengetahuan.

2. ING akan mengurangi emisinya di 8 sektor pencemar yang dibiayai ING, seperti baja dan penerbangan, sejalan dengan jalur pengurangan emisi pada Skenario NZE dari Badan Energi Internasional.
3. ING akan menghentikan pembiayaan perusahaan yang memulai proyek minyak dan gas baru.
4. ING meminta agar semua perusahaan besar yang dibiayai ING menyediakan rencana iklim yang baik.

XXI. Lampiran A: Daftar Pameran

Terlampir 240 barang bukti, yang jika digabungkan berjumlah hampir 10.000 halaman, yang mendukung surat pemanggilan ini.